



Pengaruh Penggunaan Model *Numbered Head Together* terhadap Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi

Serli Aprilian^{1*}, Yulia Pebriani², Ricci Gemarni Tatalia³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, Sumatera Barat, Indonesia

*E-mail : serliaprilian97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Rancangan yang dipilih adalah *posttest only control design*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI Busana 1 (Kelas Uji Coba), kelas XI Perhotelan 1 (kelas kontrol) dan Kelas XI UPW (kelas eksperimen). Instrumen penelitian berupa tes objektif menganalisis informasi teks eksplanasi. Prosedur penelitian ini yaitu pelaksanaan tes uji coba soal objektif menganalisis informasi teks eksplanasi, pelaksanaan pembelajaran kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi tanpa perlakuan, pelaksanaan pembelajaran kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi dengan model *Numbered Head Together*, dan *posttest* kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut. *Pertama*, tingkat kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang memperoleh nilai rata-rata 73,06 dengan klasifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Kedua*, tingkat kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang memperoleh nilai rata-rata 80,24 dengan klasifikasi Baik (B). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t bahwa hipotesis H₁ diterima dan H₀ ditolak pada taraf signifikan 95% dan $dk=(n_1+n_2)-2$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,60 > 1,67$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang.

Keywords : *model numbered head together, teks eksplanasi, metode eksperimen*

The Effect of Using Numbered Head Together Model on Ability to Analyze Explanatory Text Information

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of using the *Numbered Head Together* model on the ability to analyze information on explanatory texts for XI grade students of SMK Negeri 6 Padang. This research is using experimental method. The design chosen is a *posttest only control design*. The subjects of this study were students of class XI Clothing 1 (Trial Class), Class XI Hospitality 1 (Control Class) and Class XI UPW (Experimental Class). The research instrument is in the form of an objective test to analyze the explanatory text information. The procedure of this research is the implementation of a test of objective questions to analyze explanatory text information, the implementation of learning the ability to analyze explanatory text information without treatment, the implementation of learning the ability to analyze explanatory text information with the *Numbered Head Together* model, and a *posttest* of the ability to analyze explanatory text information. The results of the study are as follows. First, the level of ability to analyze explanatory text information for class XI students of SMK Negeri 6 Padang obtained an average score of 73.06 with a classification of More than Enough (LdC). Second, the level of ability to analyze explanatory text information using the *Numbered Head Together* model, class XI students of SMK Negeri 6 Padang obtained an average score of 80.24 with a classification of Good (B). Third, based on the results of the t-test that the hypothesis H₁ is accepted and H₀ is rejected at a significant level of 95% and $dk=(n_1+n_2)-2$, namely $t_{count} > t_{table}$ ($4.60 > 1.67$). So, it can be concluded that there is a significant effect of using the *Numbered Head Together* model on the ability to analyze explanatory text information for class XI students of SMK Negeri 6 Padang.

Keywords : *numbered head together model, explanatory text, experimental method*

Submitted
28/4/2021

Accepted
1/5/2022

Published
2/5/2022

Citation	Aprilian, S., Pebriani, Y., & Tatalia, R. G. (2022). Pengaruh Penggunaan Model <i>Numbered Head Together</i> terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi, <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 3, Mei 2022</i> , 365-374. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.53
----------	---

Penerbit
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ditekankan pada pembelajaran berbasis teks, dengan harapan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai pola berpikir yang berbeda satu sama lainnya. Materi bahasa Indonesia yang harus dipelajari pada tingkatan SMA/SMK/MA kelas XI semester 1 salah satunya yaitu menganalisis informasi teks eksplanasi. Pembelajaran teks eksplanasi ini tercantum dalam kurikulum 2013 melalui penjabaran KD-3.21 yaitu “Menganalisis informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan lisan dan tulis”. Dalam menganalisis sebuah teks siswa harus mampu mengkaji, menyelidiki serta menguraikan informasi yang secara tidak langsung dituliskan ataupun dikatakan pada teks tersebut.

Sejalan dengan pendapat Simanjuntak dan Baharrudin (2018) mengungkapkan bahwa menganalisis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut. Kegiatan menganalisis sangat erat kaitannya dengan keterampilan membaca, karena sebelum menganalisis sebuah teks harus membaca teks itu terlebih dahulu untuk mengetahui informasi yang terdapat pada teks tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia ditemukan permasalahan dalam pembelajaran menganalisis informasi teks eksplanasi. *Pertama*, keinginan siswa dalam membaca masih kurang, hal ini disebabkan karena tidak semua siswa memiliki minat dalam bentuk membaca. *Kedua*, siswa tidak tertarik dalam membaca sebuah teks, hal ini disebabkan karena teks yang diberikan terlalu panjang. *Ketiga*, siswa mengalami kesulitan dalam

menemukan informasi dan urutan kejadian yang ada pada teks eksplanasi.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan lima orang siswa. Berdasarkan wawancara ditemukan permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam membaca sebuah teks dikarenakan teks yang dibaca tidak menarik. *Kedua*, siswa kurang memahami materi tentang teks eksplanasi, sehingga kesulitan dalam menemukan informasi dan kata-kata istilah pada teks eksplanasi. *Ketiga*, siswa kesulitan memahami materi karena guru terlalu cepat dan ringkas dalam menjelaskan materi.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka guru perlu merancang dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menganalisis informasi teks eksplanasi agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together*. Model ini menggunakan gaya berdiskusi dengan kepala bernomor yang dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dalam menganalisis informasi berupa struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi serta mereka bisa saling mengembangkan keterampilan sosialnya. Senada dengan itu, Utami dan Surono (2018) mengungkapkan bahwa model *Numbered Head Together* ini siswa lebih dituntut untuk berinteraksi dengan temannya, bertanggung jawab, dan bertukar pikiran tentang materi yang sedang dipelajari serta siswa bisa lebih terbuka dalam mengeluarkan pendapat. Model ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga melatih siswa aktif dan bertanggungjawab.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini



yaitu. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang tanpa menggunakan model *Numbered Head Together*? *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang dengan menggunakan model *Numbered Head Together*? *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi?

Sehubungan dengan itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Defenisi operasional ataupun istilah pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut. *Pertama*, pengaruh adalah efek atau akibat yang ditimbulkan dari penggunaan model *Numbered Head Together*. *Kedua*, model *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran secara berkelompok dengan nomor kepala yang berbeda setiap anggota. *Ketiga*, menganalisis adalah menyelidiki atau mengkaji suatu karangan, tulisan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. *Keempat*, teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan mengenai suatu kejadian atau fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan diceritakan kembali berdasarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi.

Dalam menganalisis sebuah teks perlu dilakukan kegiatan membaca agar dapat menemukan informasi yang tersurat maupun tersirat dalam sebuah bacaan. Hal ini sejalan

dengan pendapat Dalman (2013:13) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Kegiatan membaca juga membutuhkan ketelitian dan konsentrasi agar bisa memahami isi dalam sebuah bacaan. Senada dengan itu Suandi, dkk (2018) menyatakan bahwa membaca ialah kegiatan yang sangat kompleks dalam melibatkan aspek fisik dan aspek mental.

Teks Eksplanasi adalah teks yang memaparkan proses terbentuknya suatu fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya. Seperti yang dikemukakan Priyatni (2014) teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya. Teks eksplanasi juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Senada dengan itu, Kosasih (2014:178) mengemukakan bahwa teks eksplanasi menjelaskan hubungan peristiwa atau proses tentang asal usul, terjadinya sesuatu secara lengkap berupa peristiwa alam, sosial ataupun budaya.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan sebuah bentuk diskusi kelompok dimana siswa akan menggunakan nomor yang berbeda-beda di atas kepala untuk membentuk interaksi siswa serta melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Senada dengan itu, Aryana, dkk (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Sejalan dengan pendapat, Shoimin (2016:107) mengatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan



suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Model pembelajaran ini melibatkan semua siswa untuk saling memberikan pendapat ataupun gagasannya terhadap penyelesaian suatu masalah. Hal senada juga disampaikan oleh Kustina dan Marhamah (2015) bahwa model *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar aktif, kreatif dan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang” perlu dilakukan, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis serta memberikan variasi pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan studi kepustakaan ditemukan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yetti, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Kemampuan Memahami Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan memahami teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,83 > 1,70$). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Safhida (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Peudada Memahami Isi Bacaan”. Hasil penelitian ini yaitu hasil belajar siswa SD Negeri 1 Peudada Kelas IVa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nuriman (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan Pemanfaatan Media Cetak Terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model NHT dan pemanfaatan modul pembelajaran terhadap hasil belajar aspek kognitif. Berdasarkan penelitian sebelumnya terlihat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel dan objek yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Objek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Padang, Sumatera Barat. Penelitian berlangsung pada awal semester ganjil 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttes Only Control Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang tahun ajaran 2020/2021 yang tersebar pada 10 kelas dengan jumlah 315 siswa. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas XI Perhotelan 1 (kelas kontrol), kelas XI UPW (kelas eksperimen) dan XI Busana 1 (kelas Uji Coba). Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Sugiyono (2013:81) mengatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu.



Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes objektif pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban A, B, C, D dan E. Setiap soal yang dijawab benar oleh siswa diberi skor 1 dan siswa yang menjawab salah diberi skor 0. Pada tes objektif dilakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu diluar sampel penelitian dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 32 siswa. Selanjutnya Tes dilakukan pada dua kelas yaitu, kelas kontrol (32 siswa) dan kelas eksperimen (29 siswa) dengan soal objektif yang telah diuji coba dan divalidkan. Data pada penelitian ini yaitu skor hasil tes kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tiga kelas yaitu kelas uji coba, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas uji coba dilakukan satu kali pertemuan dengan memberikan tes berupa soal objektif sebanyak 60 soal tentang menganalisis informasi teks eksplanasi. Pada kelas kontrol dilakukan satu kali pertemuan dengan memberikan materi pembelajaran terkait tentang teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran dan pada akhir pembelajaran dilakukan tes berupa soal objektif yang telah diuji coba dan divalidkan sebanyak 37 soal tentang menganalisis informasi teks eksplanasi. Pada kelas eksperimen dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama diberikan sebuah perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan pertemuan kedua diberikan sebuah tes berupa soal objektif yang telah diuji coba dan divalidkan sebanyak 37 soal tentang menganalisis informasi teks eksplanasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pada kelas kontrol dikatakan

berdistribusi normal karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,1018 < 0,156$. Pada kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,1419 < 0,161$. Pada uji homogenitas data dari sampel penelitian ini dikatakan homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,36 < 1,87$. Pada uji hipotesis disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,60 > 1,67$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together* terhadap Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang.

TEMUAN

1. Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi tanpa Menggunakan Model *Numbered Head Together* Siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang secara Keseluruhan

Nilai yang diperoleh dari kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi secara keseluruhan berkisar antara 62,16 sampai 83,78. Secara lengkap, siswa yang memperoleh nilai 62,16 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 67,57 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 70,27 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 72,97 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 75,68 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 78,38 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 81,08 sebanyak 2 orang dan siswa yang memperoleh nilai 83,78 sebanyak 2 orang.

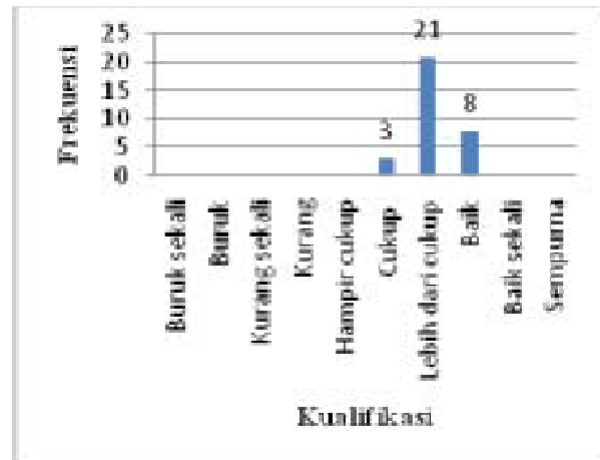
Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi tanpa Menggunakan Model *Numbered Head Together* Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang Secara Keseluruhan

No.	X	f	fX
1	62,16	3	186,48
2	67,57	4	270,28
3	70,27	6	421,62
4	72,97	6	437,82
5	75,68	5	378,4
6	78,38	4	313,52
7	81,08	2	162,16
8	83,78	2	167,56
	Jumlah	32	2337,84

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 73,06. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Selanjutnya, membuat diagram kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* secara keseluruhan dilihat pada diagram ini.



Gambar 1

Diagram Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi tanpa Menggunakan Model *Numbered Head* Gambar 1. Diagram Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi tanpa Menggunakan Model *Numbered Head*

Untuk penilaian menganalisis informasi teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* perindikator akan dijelaskan berikut ini.

Pertama, berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hitung (M) yaitu 74,38. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 1 berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Kedua, berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 75. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 2 berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Ketiga, berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 70,83. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 3 berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Keempat, berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 73,96. Maka disimpulkan



bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 4 berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Kelima, berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 73,75. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 5 berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Keenam, berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 74,21. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 6 berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Ketujuh, berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 67,71 Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 7 berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Kedelapan, Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 72,92. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 8 berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

1. Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together* Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang secara Keseluruhan

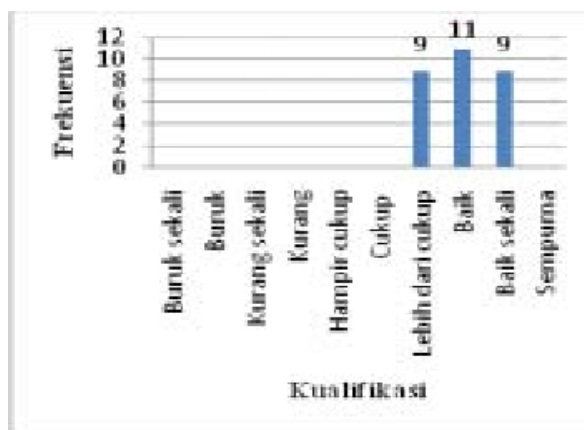
Nilai yang diperoleh dari kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi berkisar antara 67,57-91,89. Secara lengkap, siswa yang mendapat nilai 67,57 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapat nilai 70,27 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat nilai 72,97 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapat nilai 75,68 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat nilai 78,38 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapat nilai 81,08 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapat nilai 86,49 sebanyak 6 orang dan siswa yang mendapat nilai 91,89 sebanyak 3 orang.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together* Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang Secara keseluruhan

No.	X	f	fX
1	67,57	2	135,14
2	70,27	1	70,27
3	72,97	2	145,94
4	75,68	4	302,72
5	78,38	5	391,9
6	81,08	6	486,48
7	86,49	6	518,94
8	91,89	3	275,67
	Jumlah	29	2327,06

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 80,24. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi Baik (B).



Gambar 2.

Diagram Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together* Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang Secara Keseluruhan



Untuk penilaian menganalisis informasi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* perindikator akan dijelaskan berikut ini.

Pertama, berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hitung (M) yaitu 80,69. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 1 berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi Baik (B).

Kedua, berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hitung (M) yaitu 82,76. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 2 berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi Baik (B).

Ketiga, berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hitung (M) yaitu 76,44. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 3 berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi Baik (B).

Keempat, berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hitung (M) yaitu 83,33. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 4 berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi Baik (B).

Kelima, berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hitung (M) yaitu 79,31. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 5 berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi Baik (B).

Keenam, berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hitung (M) yaitu 82,76. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 6 berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi Baik (B).

Ketujuh, berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hitung (M) yaitu 74,71. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 7 berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Kedelapan, berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hitung (M) yaitu 80,46.

Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa untuk indikator 8 berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi Baik (B).

Pada penelitian ini teori yang digunakan dalam menganalisis informasi teks eksplanasi berupa struktur dan kebahasaan yaitu teori Priyatni (2014) menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi sebagai berikut. *Pertama*, Judul. *Kedua*, pernyataan umum. *Ketiga*, deretan penjelas. *Keempat*, penutup/simpulan. Sedangkan, kebahasaan menurut Priyatni (2014) mengatakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, memuat istilah. *Kedua*, menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat. *Ketiga*, menjelaskan kondisi. *Keempat*, penggunaan konjungsi urutan.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang

Setelah dilakukan uji normalitas pada kelas kontrol tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,1018 < 0,156$ artinya data berdistribusi normal dan uji normalitas pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Numbered Head Together* diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,1419 < 0,161$ artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas tersebut, maka juga dilakukan uji homogenitas kelas sampel, setelah dilakukan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,36 < 1,87$ artinya kelas sampel memiliki varian yang homogen, karena kelas sampel berdistribusi normal dan homogen maka untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji t.

Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 4,60 sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 29 - 2 = 59$ yaitu 1,67. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,60 > 1,67$. artinya



pengaruh yang signifikan penggunaan model *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa karena setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat menguasai materi dengan baik.

DISKUSI

Kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang dengan menggunakan model *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* dengan nilai rata-rata 73,06 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini terjadi karena pada kelas kontrol hanya diberikan materi pembelajaran terkait teks eksplanasi tanpa adanya sebuah perlakuan, dan tidak semua siswa tertarik dalam bidang membaca sehingga beberapa dari siswa memperoleh nilai rendah. Serta suasana belajar dalam kondisi pandemi juga sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa karena jam pelajaran lebih sedikit sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Nilai kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan nilai rata-rata 80,24 berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Numbered Head Together*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab atas tugas dan anggota kelompoknya. Dengan adanya variasi model pembelajaran siswa dapat berpartisipasi dalam mengeluarkan ide atau pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung. Al-Tabany (2014:131) memaparkan bahwa *Numbered Head Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi, serta mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Pembelajaran kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi dengan penggunaan model *Numbered Head Together* dan pemberian postes yaitu berupa tes objektif memberikan hasil yang efektif dalam pembelajaran. selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Numbered Head Together* siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi sebuah teks eksplanasi yang berisi beberapa pertanyaan yang telah disediakan guru, kemudian siswa dan bersama kelompoknya bekerja sama untuk mencari jawaban yang benar. Dengan begitu siswa dapat berinteraksi dan saling bertukar pikiran yang dapat mengasah kemampuan mereka. Pada akhir pelajaran siswa akan mengerjakan tes objektif yang telah diujicoba dan divalidkan, dengan tes tersebut guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah diberikan sebuah perlakuan menggunakan model *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan 3 simpulan yaitu. *Pertama*, tingkat kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* siswa kelas XI



SMK Negeri 6 Padang memperoleh nilai rata-rata 73,06 dengan klasifikasi 66-75% yaitu Lebih dari Cukup (LdC).

Kedua, tingkat kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang memperoleh nilai rata-rata 80,24 dengan klasifikasi 76-85% yaitu Baik (B).

Ketiga, berdasarkan dari hasil uji-t bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan 95% dan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,60 > 1,67$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik/Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryana, dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif NHT dan STAD terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pijar MIPA Volume X, No. 2, 2015*, 49–56.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kustina, Rika dan Marhamah. 2015. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerpen Berdasarkan Struktur Teks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa Vol. III, No. 2*:64–74.
- Mulyadi, Yadi. 2016. *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widia.
- Nuriman, Iqro. 2014. *Pengaruh Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simanjuntak, Anju Valentya, dan Baharrudin. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi Dengan Media Ilustrasi Digital. *Jurnal Komunitas Bahasa Vol. 6, No. 2*:88–97.
- Suandi, Nengah, dkk. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Sundari Nurul & Surono. 2018. Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Puisi. *Jurnal Komunitas Bahasa Volume 6, Nomor 2, 2018*, 152–59.
- Yetti, Nofrida, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Memahami Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 5, Nomor 2, 2016*, :245–51.